

PERBANDINGAN *LIFE SKILLS* DENGAN CO-OP CO-OP DAN *GROUP RESUME* MEMPERHATIKAN KONSEP DIRI

Arrum Maishah Saba Putri
Edy Purnomo, Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Abstract: This research aims to confirm the difference of life skills among the students of VII grade at SMPN 1 Candipuro whose uses Co-op Co-op and Group Resume models by referring to the self-concept. The population in this research are 112 students and the samples are 56 students. The result of research: (1) there is a difference of life skills between Co-op Co-op learning model with Group Resume learning model on the subject of Integrated Social Science, (2) student's life skills whose uses Co-op Co-op learning model gain a higher than Group Resume learning model, both are applied for the students who have a high self-concept on the subject of Integrated Social Science, (3) student's life skills whose use Co-op Co-op learning model gain is lower than Group Resume model and both are applied for students who have low self-concept on the subject of Integrated Social Science, (4) there is an interaction between the learning models with the self-concept toward the life skills.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *life skills* siswa kelas VII SMPN 1 Candipuro menggunakan model Co-op Co-op dan *Group Resume* dengan memperhatikan konsep diri. Populasi 112 siswa dan sampel 56 siswa. Hasil penelitian: (1) terdapat perbedaan *life skills* antara model pembelajaran Co-op Co-op dengan *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) *life skills* siswa pada model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu, (3) *life skills* siswa pada model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu, (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*.

Kata kunci : co-op co-op, *group resume*, konsep diri, *life skills*

PENDAHULUAN

Life skills yang merupakan kecakapan hidup melatih siswa untuk bisa hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pada tingkat SMP lebih menekankan pada kecakapan hidup umum (*generic skill*), yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) dua kecakapan ini merupakan prasyarat yang harus diupayakan berlangsung pada jenjang ini. Pada tingkat SMP ini, siswa dapat memiliki kecakapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Terpadu, yakni kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional seperti menggali informasi dan memecahkan masalah, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, dan kecakapan bekerjasama.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan diketahui bahwa fakta yang terjadi di sekolah yaitu. (1) Siswa belum menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial. (2) Siswa masih mengandalkan dan berdasarkan perintah guru dalam memperoleh informasi. (3) Di dalam kelas siswa sulit mengambil kesimpulan dalam hasil diskusi. (4) Siswa masih kurang baik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masih belum tercapainya kecapaian yang harus dimiliki siswa, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan masih sering hanya terpaku pada cara agar materi cepat selesai. Pada saat pembelajaran dimulai guru langsung memulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi dan hanya menjelaskan seperlunya. Hal ini menjadikan informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari buku paket dan dari informasi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya kemampuan *life skills* siswa rendah, seperti pada saat di dalam kelas siswa cenderung pasif tidak mau ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat Hidayanto dalam Anwar (2006: 29) bahwa untuk membelajarkan masyarakat, perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing

individu, dalam arti bahwa keterampilan yang diberikan harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skills*). Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2011: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan *life skills* siswa adalah model pembelajaran Co-op Co-op dan Model Pembelajaran *Group Resume*.

Pada model pembelajaran Co-op Co-op dan model pembelajaran *Group Resume*, siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa. Model pembelajaran Co-op Co-op, siswa memilih topik yang dibagikan oleh guru kemudian pembagian topik kecil kepada anggota kelompok untuk menjadi tugas individu. Siswa akan melaksanakan presentasi topik kecil di dalam kelompok mereka yang kemudian mengambil kesimpulan untuk menjadi hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas dan evaluasi. Sementara itu, model pembelajaran *Group Resume*, kegiatan akan lebih efektif jika *resume* itu berkaitan dengan materi yang sedang guru ajarkan. Data *resume* dapat berupa: latar belakang pendidikan, kursus yang diikuti, pemahaman tentang mata pelajaran yang dikuasai, ketrampilan, hobi dan bakat. Lalu masing-masing kelompok mempresentasikan *resume* mereka.

Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa itu memiliki mental yang baik, sehingga siswa harus memiliki konsep diri yang baik juga. Seperti yang didefinisikan Calhaoun dan Socella dalam Ghufon (2010: 13) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, Rahmat dalam Ghufon (2010: 13). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns dalam Ghufon (2010: 13) menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Hal ini akan membuat siswa akan memiliki kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu;
2. untuk mengetahui apakah *life skills* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu;
3. untuk mengetahui apakah *life skill* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu;
4. untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*;

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat, dalam Sugiyono (2013: 107).

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda, dalam Sugiyono (2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya, dan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Melalui analisis komperatif ini penelitian dapat memadukan antara tori yang satu dengan yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas, dalam Sugiyono (2013: 93).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro yang berjumlah 56 siswa. Daftar siswa SMP Negeri 2 Candipuro Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak dua kelas di SMP Negeri 2 Candipuro, yaitu kelas VIIA dan VIIB berjumlah keseluruhan 56 siswa. Hasil undian diperoleh kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran Co-op Co-op dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan t-tes dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan *life skills* siswa dan model mana yang lebih efektif antara model pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume* dengan memperhatikan konsep diri. Pengujian hipotesis 1 dan 4 dalam penelitian ini digunakan analisis statistik *Two Way Anova* sedangkan hipotesis 2 dan 3 digunakan statistik t uji beda rata-rata (*mean*) yaitu dengan t-tes dua sampel independen.

Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 = Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan perhitungan F_{tabel} dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 34 maka didapat F_{tabel} sebesar 2,88. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,279 > 2,88$ dan nilai Sig. $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Hipotesis 2

H_0 = Tidak ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 = Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan $dk = 17$, maka diperoleh 2,110, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,593 > 2,110$, dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Hipotesis 3

H_0 = Tidak ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 = Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan $dk = 17$, maka diperoleh $-2,110$, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-3,864 > -2,110$, dan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Hipotesis 4

H_0 = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*.

H_1 = Ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*.

Berdasarkan F_{tabel} dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 34 diperoleh 2,88 (hasil intervolasi) dengan demikian maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $55,978 > 2,88$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti “Ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*.”

1. Perbedaan *Life Skills* antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume* siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut Depdiknas dalam Anwar (2006: 21) ciri pembelajaran *life skills* adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi

proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dan ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetisi, (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Model pembelajaran Co-op Co-op merupakan model pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan *life skills* agar peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Slavin (2005: 229) mengungkapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran Co-op Co-op yaitu (1) diskusi kelas terpusat pada siswa, (2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, (3) seleksi topik tim, (4) pemilihan topik kecil, (5) persiapan topik kecil, (6) presentasi topik kecil, (7) persiapan presentasi tim, (8) presentasi tim, dan (9) evaluasi.

Kelebihan model pembelajaran Co-op Co-op adalah dengan anggota kelompok yang heterogen, siswa akan belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama seperti dalam membagi tugas individu yang kemudian dipresentasikan di antara teman-teman satu kelompoknya, selanjutnya berdiskusi untuk mengambil kesimpulan pada tiap tugas individu tersebut. Melalui berdiskusi siswa akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak sungkan untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga akan ditingkatkan kemampuan komunikasinya baik itu secara tulisan dalam membuat hasil diskusi dan secara lisan pada saat penyampaian ide-ide dan presentasi.

Model pembelajaran *Group Resume* membagi kelompok dengan siswa memilih kelompoknya sendiri. Melalui model ini peserta didik akan lebih saling mengenal serta resume harus mencakup informasi yang “menjual” kelompok. Kegiatan belajar dengan resume menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membentuk siswa menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah

saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini akan lebih efektif jika *resume* itu berkaitan dengan materi yang sedang guru ajarkan. Data *resume* dapat berupa: latar belakang pendidikan, kursus yang diikuti, pemahaman tentang mapel yang dikuasai, pengalaman kerja, ketrampilan, hobi, dan bakat.

2. Perbedaan *Life Skills* Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op Lebih Tinggi dibandingkan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Group Resume* bagi Siswa yang Memiliki Konsep Diri Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Calhaoun dan Socella dalam Ghufon (2010: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa mental diri yang baik berarti memiliki konsep diri yang baik juga. Burns dalam Ghufon (2010: 13) menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Hal ini akan membuat siswa akan memiliki kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hubungannya dengan model pembelajaran Co-op Co-op apabila konsep diri siswa yang tinggi di dalam mengikuti mata pelajaran ini maka mental, kepercayaan diri dan cara bersosialisasi yang baik terhadap teman sekelompoknya akan semakin lebih baik karena konsep diri dapat mengfungsikan dan mengoptimalkan perilaku peserta didik ke arah yang

lebih positif. Konsep diri juga tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial.

Di dalam model pembelajaran *Group Resume*, meskipun siswa memiliki konsep diri tinggi, tapi karena pembagian kelompoknya secara homogen sehingga siswa kurang ditingkatkan kemampuan sosialnya seperti dalam berinteraksi, mereka tidak perlu menyesuaikan diri lagi karena satu kelompok dengan teman yang memang sudah akrab. Selain itu juga pada saat menyampaikan ide atau memecahkan masalah, *resume* yang didiskusikan bersama-sama tanpa adanya tugas individu menyebabkan anggota kelompok kurang aktif dan lebih mengandalkan pada anggota kelompok yang dirasa mampu untuk mengambil keputusan dan presentasi di depan kelas.

3. Perbedaan *Life Skills* Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op Lebih Rendah dibandingkan dengan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Group Resume* bagi Siswa yang Memiliki Konsep Diri Rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Calhoun dan Acocella dalam Ghufron (2010: 19), membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri yang positif dan negatif. Ciri konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan

berupaya untuk mengubahnya. Sementara itu, ciri konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Bagi siswa yang mempunyai konsep diri rendah dalam memerankan model pembelajaran Co-op Co-op akan merasa perlu menyiapkan mental yang lebih berani, karena pada penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut berbicara di dalam presentasi individual maupun secara tim, sehingga ketika berada di depan kelas, siswa tersebut dapat berbicara tanpa rasa takut dan malu. Selain itu juga siswa harus aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya, menyampaikan ide-ide, memecahkan masalah dan berinteraksi dengan orang lain.

Berbeda dengan model pembelajaran *Group Resume*, Zaini dalam Lestari (2008: 5) memaparkan bahwa teknik *resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual. Sedangkan *resume* kelompok (*group resume*) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain. Meskipun siswa tersebut memiliki konsep diri yang rendah, tapi karena anggota kelompoknya merupakan teman yang mereka pilih sendiri, sehingga ada perasaan “berani” untuk dapat ikut berbicara dalam diskusi.

Siswa yang memiliki konsep diri rendah tidak begitu sulit untuk mengikuti model pembelajaran *Group Resume* karena dalam mengutarakan dirinya yang dirasa tidak begitu membanggakan, siswa akan dibantu oleh teman sekelompoknya, begitu juga pada saat presentasi di depan kelas mengenai kelebihan kelompoknya sehingga rasa percaya diri yang kurang akan tertutupi dengan bantuan orang lain.

4. Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume*, Konsep Diri Terhadap *Life Skills* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan analisis data, dapat membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* memiliki *life skills* yang berbeda dengan memperhatikan konsep diri siswa. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran Co-op Co-op dan model pembelajaran *Group Resume* dengan konsep diri terhadap *life skills* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2011: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan *life skills* siswa adalah model pembelajaran Co-op Co-op dan Model Pembelajaran *Group Resume*.

Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa itu memiliki mental yang baik, sehingga siswa harus memiliki konsep diri yang baik juga. Seperti yang didefinisikan Calhaoun dan Socella dalam Ghufron (2010: 13) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, Rahmat dalam Ghufron (2010: 13). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns dalam Ghufron (2010: 13) menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku ditengah masyarakat. Hal ini akan membuat siswa akan memiliki kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Jika pada model pembelajaran Co-op Co-op, siswa yang memiliki konsep diri tinggi dalam pembelajaran IPS Terpadu *life skills*-nya lebih baik

dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri rendah, dan jika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* siswa yang memiliki konsep diri rendah *life skills*-nya lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op, maka terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan konsep diri.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *life skills* siswa siswa terjadi karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume*.
2. Terdapat perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan memberikan *life skills* yang lebih baik.
3. Terdapat perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah akan memberikan *life skills* yang lebih baik.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skills*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *life skills* siswa

perlu menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan konsep diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A Anwar. 2004. *Pembelajaran Kecakapan hidup (life skill education)*. Bandung: Alfabeta

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.

Lestari, Yekti. 2008. *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Group Resume*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan ke Tujuh Belas*. Bandung: Alfabeta